

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, peneliti menjabarkan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan beberapa masukan bagi mahasiswa bahasa Perancis yang pada khususnya akan meneliti karya sastra dengan menggunakan teori pendekatan strukturalisme genetik.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap roman *L'Ingénu* karya Voltaire dengan menggunakan teori pendekatan strukturalisme genetik, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut.

Analisis deskriptif unsur internal (intrinsik) roman *L'Ingénu* mengurai penjelasan alur pengaluran, penokohan dan latar roman. Dari analisis alur dan pengaluran roman *L'Ingénu* dapat diketahui bahwa alur roman memiliki hubungan kausalitas, yaitu terdapat hubungan antara peristiwa yang saling berkaitan antara satu peristiwa dengan peristiwa yang lainnya, dan menunjukkan urutan satuan teks melalui analisis sekuen. Pengaluran roman *L'Ingénu* berjalan maju (linear) dengan beberapa sekuen turunan dan sorot balik.

Secara keseluruhan pengaluran roman *L'Ingénu* karya Voltaire ini didominasi oleh sekuen linear. Jumlah keseluruhan sekuen roman *L'Ingénu* mencapai 222 sekuen dengan 212 sekuen induk dan 10 sekuen turunan. Jumlah total 222 sekuen tersebut terdiri atas 27 sekuen Percakapan, 133 sekuen Peristiwa,

aksi/tindakan tokoh, 5 sekuen Deskripsi Latar, 55 sekuen Deskripsi Tokoh dan 2 sekuen Sorot Balik.

Pada hasil analisis tokoh roman *L'Ingénu*, dapat disimpulkan bahwa tokoh-tokoh yang dibuat Voltaire sebagai penggerak cerita ini merupakan tokoh representatif dari karakter yang mirip dengan karakternya maupun karakter manusia yang banyak ditemukan pada abad ke-17.

Tokoh L'Ingénu merupakan tokoh utama (*problematic hero*) dari roman. Tokoh L'Ingénu diceritakan sebagai orang Indian Kanada yang dijuluki L'Ingénu atau L'Ingénu karena sifatnya yang lugu, naif dalam memandang semua hal. Tokoh L'Ingénu mempunyai karakter selalu ingin tahu, cerdas dan berani melontarkan gagasannya karena sifat polosnya.

L'Ingénu yang lugu bertemu dengan L'abbé de Karkabon dan M^{lle} de Karkabon. Tokoh L'abbé de Karkabon yang digambarkan sebagai seorang pemimpin pejabat agama berusia senja, hafal betul dengan ilmu kekristenan, serta adiknya, M^{lle} de Karkabon yang diceritakan sebagai perempuan lajang berusia empat puluh lima tahun berkarakter baik, taat beragama namun senang dengan kesenangan lahiriah. Setelah beberapa peristiwa terjadi, diketahui bahwa tokoh L'Ingénu adalah kemenakan Les Karkabons yang hilang.

Tokoh L'Ingénu bertemu dan jatuh cinta pada tokoh M^{lle} de Saint-Yves, namun tidak bisa dinikahinya tanpa persetujuan Paus karena tokoh M^{lle} de Saint-Yves merupakan ibu baptisnya. Tokoh M^{lle} de Saint-Yves digambarkan sebagai seorang gadis muda Bretagne yang anggun selalu tunduk patuh pada norma dan

aturan yang ada namun berubah menjadi berani dan pemberontak ketika memperjuangkan kebebasan ha katas rasa cintanya.

Terdapat tokoh Le bailli yang berkarakter antagonis dengan sifat egosentris dan banyak bertanya daripada bertindak nyata yang akhirnya hanya memperkeruh suasana. Tak ragu tokoh le bailli menggunakan kekuasaannya sebagai pejabat hukum untuk meluruskan keinginannya.

Dalam peristiwa pengeblosan tokoh L'Ingénu, tokoh L'Ingénu bertemu dengan tokoh Gordon. Tokoh Gordon digambarkan sebagai pria paruh baya penganut Jansenisme yang selalu menilai bahwa perasaan cinta manusia adalah suatu dosa, dan selalu bersikap pasrah ketika mengalami kemalangan. Namun kisah cinta dan komentar polos tokoh L'Ingénu dapat mengubah penilaian itu.

Adapun tokoh Père Tout-à-Tous sebagai penasihat Jesuit M^{lle} de Saint-Yves. Tokoh Père Tout-à-Tous digambarkan sebagai tokoh pejabat agama yang lebih tunduk pada aturan pihak berkuasa daripada menegakkan hukum agama. Hal tersebut terlihat dalam tindakannya ketika ia meyakinkan tokoh M^{lle} de Saint-Yves bahwa perbuatan dosa menjadi tidak dosa selama itu dilakukan demi kebaikan dan kepada orang besar,

Adapun latar yang dianalisis adalah analisis latar tempat dan waktu. Secara garis besar pengarang menggunakan 2 kota sebagai latar umum yaitu kota Bretagne dan Paris. Pada latar Bretagne, pengarang menggunakan latar pantai, kepastoran Notre-Dame de la Montagne (kediaman Les Karkabons), kebun kecil, gereja, sungai Rance. Terdapat kisah tokoh L'Ingénu singgah di suatu kota di

tengah perjalanannya menuju Versailles, yaitu kota Saumur. Pada latar Paris, pengarang mengangkat latar istana Versailles dan penjara Bastille. Sementara latar waktu yang digunakan adalah abad ke-17 pada masa pemerintahan Louis XIV, tepatnya tahun 1689. Latar waktu pun meliputi waktu pagi hari dan sore hari.

Setelah menelaah hasil analisis unsur internal roman *L'Ingénu* dari segi alur, pengaluran, tokoh, dan latar serta lima pandangan dunia yang diurai melalui medan semantis global oposisi pandangan kritisisme, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur intrinsik roman *L'Ingénu* dibuat sedemikian rupa semata-mata untuk merepresentasikan pandangan dunia kritisisme Voltaire terhadap kejadian yang benar-benar dialaminya dan diketahuinya.

Pengalaman pribadi dan peristiwa-peristiwa yang benar-benar dialami Voltaire merupakan genetik roman *L'Ingénu* karena segala peristiwa itu tercermin dalam cerita roman. Pengalamannya sebagai orang asing ketika diasingkan di Inggris selama 30 bulan memberika banyak pengalaman hidup baru dan berbeda.

Karakter Voltaire yang saat itu hidup mengembara di negara-negara asing dan selalu terdoda untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan polosnya tercermin dalam karakter tokoh utama *L'Ingénu*. Pengalaman di penjara Bastille dan kesewenang-wenangan penguasa tercermin dalam kisah *L'Ingénu*. Pengaruh kaum agamawan dalam roda pemerintahan Louis XIV tercermin dalam karakter Pastor de la Chaise.

Kebencian Voltaire terhadap dogma-dogma agama yang dinilainya munafik tercermin dalam karakter Pastor Tout-à-Tous dan kisah pembaptisan L'Ingénu. Bobroknya birokrasi pemerintahan Louis XIV tertuang dalam kisah perjuangan tokoh Mlle de Saint-Yves untuk membebaskan tokoh L'Ingénu. Jadi dapat disimpulkan bahwa riwayat hidup dan fakta kemanusiaan yang terjadi pada masa pemerintahan Louis XIV merupakan genetik atau asal-usul pembuatan roman *L'Ingénu*.

Penelitian terhadap roman L'Ingénu melalui pendekatan strukturalisme genetik diharapkan dapat dijadikan bahan ajar mata perkuliahan sastra di Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis, FPBS UPI. Dalam pengajaran sastra di kelas dapat dimulai dengan membagi jumlah siswa ke dalam beberapa kelompok, lalu dosen memberikan materi mengenai teori pendekatan strukturalisme genetik, kemudian mahasiswa menganalisis unsur intrinsik yang ada pada roman L'Ingénu dan mengidentifikasi pandangan dunia pengarang, setelah itu mengidentifikasi informasi historis yang terkandung dalam bagian yang dianalisis.

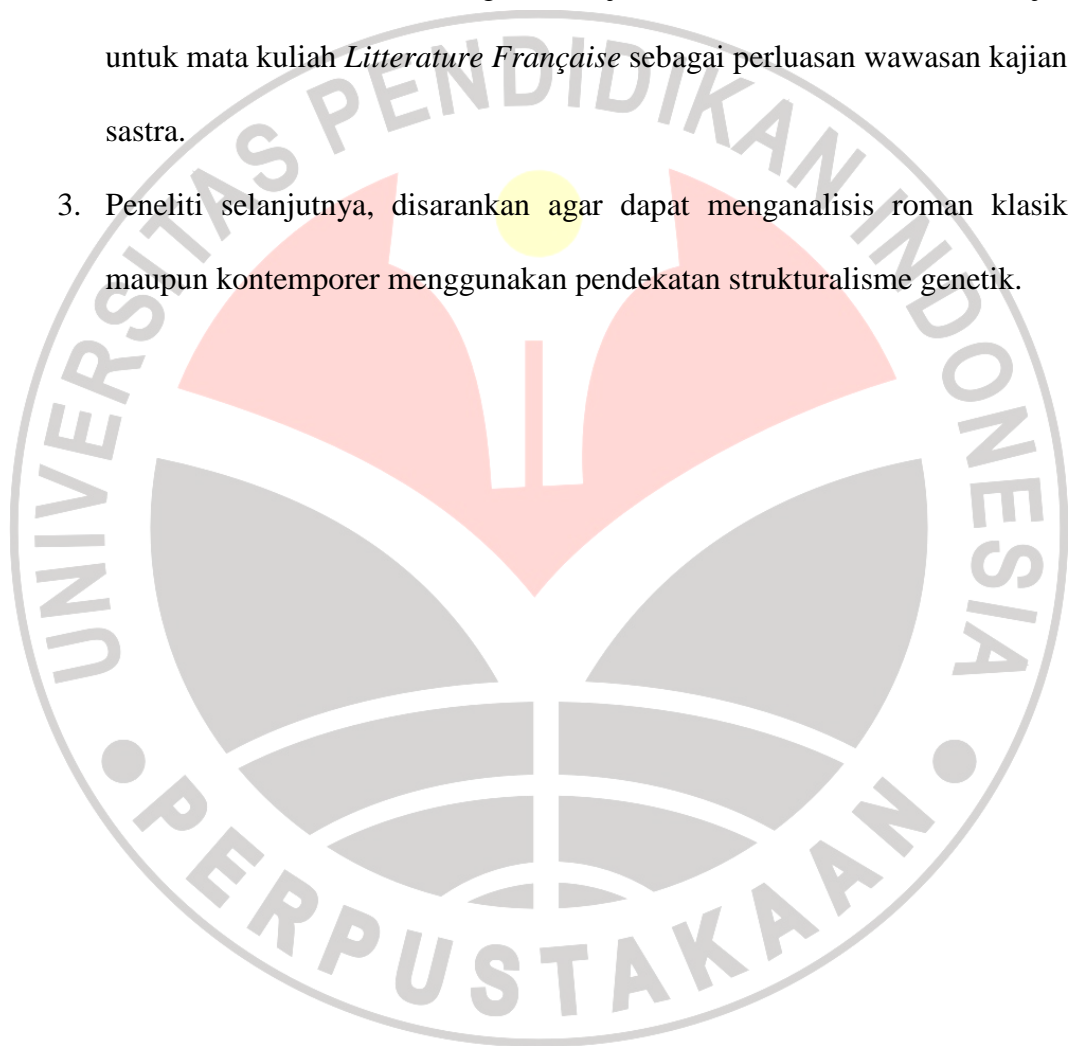
5.2 Saran

Sebagai penutup penelitian ini, peneliti memberi saran yang berkenaan dengan penelitian karya sastra dengan menggunakan pendekatan strukturalisme genetik.

1. Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI, disarankan agar banyak membaca karya sastra bahasa Perancis terutama roman karena hal tersebut dapat memperluas wawasan dalam bidang

sejarah, sosial, budaya dan politik juga pengetahuan umum. Kegiatan membaca pun dapat menambah kosakata sekaligus membantu kemampuan membaca.

2. Bagi Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis, disarankan agar pendekatan analisis sastra strukturalisme genetik dijadikan salah satu bahan materi ajar untuk mata kuliah *Litterature Française* sebagai perluasan wawasan kajian sastra.
3. Peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat menganalisis roman klasik maupun kontemporer menggunakan pendekatan strukturalisme genetik.



RÉSUMÉ EN FRANÇAIS

Analyse Structuralisme-génétique du Roman L'Ingénu de Voltaire

L'œuvre littéraire ne peut pas se détacher de l'influence de la réalité qui l'entoure. Cet ouvrage est comme un témoin de la situation de la phase d'une vie. Un ouvrage ayant une grande valeur littéraire défendra de la qualité de l'auteur qui exprime ses pensées dans son ouvrage. L'activité politique et économique influençant d'un phénomène social peut inspirer de l'auteur dans la création de son œuvre littéraire.

L'une des formes littéraires est le roman. Le roman est la réflexion de la pensée de l'auteur concernant les problèmes social, politique, culturel ou bien religieux présentée de manière artistique ou bien métaphorique. En plus, le roman est une œuvre littéraire qui consiste en structure intérieure complexe réunissant les messages de l'auteur au lecteur. En outre, lorsque le lecteur interprète difficilement les messages, il doit faire une analyse à les révéler. Le but principal de l'analyse littéraire, l'analyse des aspects intérieurs ou bien extérieurs, est d'aider le lecteur à donner un meilleur sens à cet ouvrage.

Il est évident que Voltaire est un grand écrivain et penseur du 18^{ème} siècle dont les ouvrages sont connus dans le monde entier. De plus, Voltaire est très connu par ses pensées critiques au phénomène social qui s'est passé dans sa vie. Ces phénomènes alors touchent Voltaire pour le "enregistrer" dans une forme de fiction romanesque. Le roman intitulé L'Ingénu soulève le personnage principal, un Huron naïf de manière qu'il est surnommé L'Ingénu.

Husen (2003 : ix) dit que le roman L'Ingénu est le résultat de l'observation de divers événements et des acteurs avec le personnage principal ayant caractère naïf. Ce caractère permet de présenter les commentaires simples, clairs et sans détour, mais qui ont un grand désir de critiquer. De plus, le site Wikipedia, nous explique que L'Ingénu est une œuvre de Voltaire parue en 1767, étiquetée généralement comme un conte ou un roman philosophique. Voltaire y raconte les aventures d'un Huron qui, arrivé en France, regarde la vie française avec candeur et, engagé dans une histoire d'amour, et qui se trouve confronté à de multiples difficultés face aux pouvoirs religieux et tyranniques du siècle de Louis XIV.

Nous trouvons beaucoup de méthodes d'approche littéraire pour révéler les messages de Voltaire dans le roman L'ingénu, l'un de ces méthodes est l'approche littéraire structuralisme-génétique. Goldman dans Teeuw (1984 : 153) explique que l'approche structuralisme-génétique est une approche qui combine l'approche objective, qui ne fait un recherche que de la structure intrinsèque d'un ouvrage (structuralisme), et l'approche mimétique, une approche littéraire qui fait une recherche concernant l'univers ou bien l'histoire d'un ouvrage.

Au fond, l'approche structuralisme-génétique présentée par Lucien Goldman, est une approche cherchant la vision du monde ou l'idéologie de l'auteur dans l'ouvrage qui joindra la structure du roman (les éléments intrinsèques) et des aspects historiques (les éléments extrinsèques), de sorte que dans la sélection des œuvres littéraires qui seront analysées nous devons considérer la qualité de l'ouvrage. En d'autres termes, cet ouvrage apporte l'idéologie de l'auteur.

Goldmann dans Jabrohim (2001 : 62) dit que l'approche structuralisme-génétique peut être appliquée à l'œuvre littéraire ayant un héros problématique comme le personnage principal. Le héros problématique (problematic hero) ayant la condition pauvre (degraded) en opposition avec le milieu environnant en gagnant la valeur authentique (authentic value) pour équilibrer sa vie et son environnement.

Nous choisissons le roman L'Ingénu, car L'Ingénu est une fiction qui décrit l'aventure de L'Ingénu, comme le personnage principal qui est le héros problématique, à chercher la valeur de l'amour et sa vie en s'opposant avec les normes de la société. L'Ingénu est l'une des grandes œuvres de Voltaire et de plus beaucoup de critiques littéraires disent que L'Ingénu est un cousin de Candide ou Zadig, en outre, Voltaire est très connu "vocal" d'exprimer ses critiques. Ces deux raisons permettent L'Ingénu d'être qualifié comme une grande littérature *et peut* être analysées en appliquant l'approche du structuralisme génétique et la rédiger dans le mémoire intitulé : "*Analisis Strukturalisme Genetik pada Roman L'Ingénu Karya Voltaire*" (Analyse Structuralisme-génétique du Roman L'Ingénu de Voltaire).

Pour affirmer cette recherche, nous formulons trois problèmes dans la forme suivante :

- 1) Quelle est la structure intrinsèque du roman L'Ingénu des points de vue de l'intrigue, la caractérisation, et le fond ?

- 2) Quel aspect génétique qui a inspiré Voltaire dans la création du roman L'Ingénu ?
- 3) Quel est l'enseignement de l'analyse structuralisme génétique dans la littérature française ?

Pour réaliser cette recherche, nous utilisons la méthode descriptive dont l'instrument est la vision du monde "criticisme" d'un système sémantique global qui est un contraste sémantique entre le monde réel et le monde idéal. A partir de cette méthode nous essayons de découvrir les données et les informations sur le structuralisme-génétique du roman L'Ingénu de Voltaire.

La technique de la recherche comprend les étapes suivantes :

1. Analyser et décrire les éléments intrinsèques du roman L'Ingénu de Voltaire ;
2. Analyser et décrire la vision du monde temporaire du roman L'Ingénu de Voltaire ;
3. Analyser et décrire la correspondance entre la vision du monde et des structures intrinsèque dans le roman L'Ingénu de Voltaire ;
4. Analyser et décrire la relation entre la vision du monde de l'auteur dans le roman et la vision du monde de la société ou bien les informations historiques (l'activité sociale, politique, économique, et la biographie de l'auteur) à tel que nous connaissons l'aspect génétique qui a inspiré de l'auteur dans la création de roman ;

5. Faire une évaluation en passant les étapes précédentes et ensuite tirer la conclusion à partir des données obtenues.

En se basant sur le sujet ci-dessus, cette recherche a les objectifs de retrouver et de décrire les informations sur :

1. La structure intrinsèque du roman L'Ingénu des points de vue de l'intrigue, la caractérisation, et le fond;
2. L'aspect génétique qui a inspiré Voltaire dans la création du roman L'Ingénu;
3. L'enseignement de l'analyse structuralisme génétique dans la littérature française

Après avoir fait la recherche et fait l'analyse en utilisant l'approche de structuralisme-génétique, nous concluons que l'intrigue du roman L'Ingénu est en linéaire avec quelques séquences de "flashback". L'intrigue du roman L'Ingénu est composé de 220 séquences principales et 2 séquences "flashback" dont 67 représentent des fonctions principales.

Dans l'analyse des personnages, nous pouvons dire que les personnages qui crée par Voltaire sont les figures représentatives des caractères qui se trouvent couramment dans le 17ème siècle. Nous montrons les personnages principaux qui conduisent le conte.

Le personnage principal (le héros problématique) du roman est un Huron surnommé L'Ingénu ayant le caractère naïf, car il parle et pense toujours

naïvement. En outre, il est poli mais courageux, face à certains problèmes en raison de son opposition aux coutumes et aux normes.

L'Ingénu rencontrait les Karkabon, l'abbé de Karkabon et sa sœur M^{lle} de Karkabon. L'abbé de Karkabon est un ecclésiaste généreux, apprécié dans la région, et M^{lle} de Karkabon est une femme croyante aimant les plaisirs de la vie. Ils rencontrent dans un port de Basse-Bretagne, le même où 20 ans plus tôt le frère des Karkabon et sa femme partirent en expédition au Canada pour la France et y disparurent quelque temps plus tard. Après plusieurs événements passés, il a révélé que L'Ingénu est le neveu des Karkabon qui était disparu en expédition.

L'Ingénu est amoureux de M^{lle} de Saint-Yves, jeune basse-brette qui ne peut pas se marier sans le consentement du pape, car elle est la marraine de L'Ingénu. L'Ingénu va à Versailles pour demander une récompense pour ses services d'attaquer les troupes anglaises, et surtout va demander la permission du roi et du pape d'épouser M^{lle} de Saint-Yves. Le long de la route et quand il arrive à Versailles, L'Ingénu trouve naïvement plusieurs événements qui l'ont surpris. Entre autres, le conte de la poursuite des huguenots par le gouvernement, car ils ne sont pas catholiques. La bureaucratie gouvernementale qui est très compliquée jusqu'à ce que L'Ingénu soit finalement envoyé en prison par ordre du Père de la Chaise à cause des rapports de jésuite déguisé et le bailli qui veut séparer L'Ingénu et M^{lle} de Saint-Yves.

Dans la prison, L'Ingénu rencontre Gordon. Ce personnage est décrit comme un janséniste, un peu sur âgé, qui pense toujours que le sentiment de l'amour

humain est un péché et s'en remet au destin. Mais l'histoire d'amour et les pensées naïves de L'Ingénu changent sa vision. Il existe le personnage Le Père Tout-à-Tous comme un jésuite qui convainc M^{lle} de Saint-Yves que le péché ne sera plus le péché si elle le fait pour son amant ; et cela conduit à la décision de M^{lle} de Saint-Yves de donner son honneur au fonctionnaire important afin de libérer son amant, L'Ingénu.

Le conte se termine par la mort de M^{lle} de Saint-Yves à cause de la négligence de son médecin et la détresse qu'elle éprouve. L'Ingénu devient un officier et chérit la mémoire de la tendre Saint-Yves jusqu'à la fin de sa vie. L'abbé de Karkabon a un bon bénéficiaire ; M^{lle} de Karkabon aime mieux voir son neveu dans les honneurs militaires ; Le P. Tout-à-Tous reçoit beaucoup des cadeaux ; Gordon vit avec L'Ingénu jusqu'à sa mort dans la plus intime amitié et prit pour sa devise « malheur est bon à quelque chose ».

L'analyse du contexte est faite d'une analyse de fond, du lieu et du temps. Les lieux dans ce roman est à Bretagne et Paris. Au fond de Bretagne, il est décrit du fond de la mer, le prieuré de Notre-Dame de la Montagne (la résidence des Karkabon), le petit jardin, l'église, la rivière de Rance. Au milieu de son voyage à Versailles, L'Ingénu séjourne dans une ville, la ville de Saumur. Au fond de Paris, l'auteur de roman montre le Versailles et La Bastille. L'analyse du temps, l'auteur met son oeuvre au 17eme siècle pendant le règne de Louis XIV, précisément en 1689.

Après avoir vérifié les résultats de l'analyse des éléments intrinsèques du roman en termes d'intrigue, de caractérisation et de fond nous concluons que tous les éléments intrinsèques sont faits de telle manière à représenter la vision du monde "criticisme" de Voltaire sur les événements qui ont fait l'expérience et appris.

L'expérience personnelle et les événements qui ont été expérimentés de Voltaire dans sa vie réelle sont un aspect génétique du roman *L'Ingénu*, car tout est reflété dans le roman. Son expérience en tant qu'étranger et exilé en Angleterre pendant 30 mois lui a offert de nombreuses expériences différentes et nouvelles.

Le caractère de Voltaire qui vivait dans les pays étrangers et qui était toujours tenté de se poser naïvement les questions se reflète dans le caractère du personnage principal, *L'Ingénu*. Son expérience à la Bastille et l'arbitraire des autorités se reflète dans l'histoire de *L'Ingénu*. L'influence du clergé dans le règne de Louis XIV se reflète dans le caractère du Père de la Chaise. La haine de Voltaire contre les dogmes religieux qu'il a jugé hypocrites se reflète dans le caractère du Père Tout-à-Tous et l'histoire du baptême de *L'Ingénu*. La dépravation de la bureaucratie de gouvernement de Louis XIV se reflète dans la lutte de M^{lle} de Saint-Yves pour libérer *L'Ingénu*. Nous pouvons donc dire que les expériences personnelles de Voltaire et les événements historiques sous le règne de Louis XIV est le génétique du roman *L'Ingénu*.

Nous souhaitons que cette recherche puisse s'appliquer dans l'enseignement de la littérature française. Dans la classe, l'enseignant demande

aux étudiants de se regrouper par deux et l'enseignant distribue feuille photocopiee le huitième chapitre du roman L'Ingénu à chaque groupe sur laquelle ils auront analysé. Puis L'enseignant explique sur la théorie du structuralisme génétique et les variétés de la vision du monde. Finalement L'enseignant demande aux groupes de lire le texte dans leurs feuilles photocopiées du huitième chapitre du roman L'Ingénu *et analyser* des aspects intrinsèques du roman: les caractères, prise du temps et de la place, et identifier la vision du monde et trouver l'information historique.

Finalement, nous allons proposer quelques suggestions adressées aux étudiants et aux professeurs du Département du Français de l'UPI.

1. Pour les étudiants du Département du Français de l'UPI : Il est important de lire beaucoup de roman afin qu'ils puissent développer les connaissances ou bien qu'ils sachent les problèmes sociaux, culturels, politiques, et historiques. Ils peuvent ainsi enrichir leur vocabulaire et leur connaissance générale. À ceux qui veulent faire une recherche en utilisant la méthode de l'approche de structuralisme-génétique, il est souhaitable qu'ils discutent de la méthode de l'approche de structuralisme et de la sociologie littéraire avec le modèle appliqué si bien qu'ils peuvent approfondir leur compréhension dans l'application de l'approche de structuralisme-génétique.
2. Pour les professeurs du Département du Français de l'UPI : Il est essentiel que l'approche structuralisme-génétique devienne une partie du contenu des cours de la littérature française.